

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya tenaga kerja yang semakin berkualitas untuk menghadapi perkembangan dunia yang penuh tantangan dan persaingan, Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap negara terutama di negara kita ini. Pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik yang berkualitas, mandiri, kreatif, professional di bidangnya masing-masing dan juga berbudi luhur.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 menuliskan tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah.

Pendidikan itu dibagi menjadi 3 jalur yaitu; pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas dan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan dan keluarga. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Berbicara tentang proses

pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik "menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri, hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kanca kehidupan yang nyata, penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya

dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam melancarkan dan mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan tersebut, pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia sebaik mungkin, terutama pada pendidikan formal.

Proses pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok, Karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila proses belajar yang dialami oleh seorang siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan optimal pula. dalam hal ini keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan hasil prestasi yang optimal. Melalui proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan suatu hal. Keberhasilan proses belajar dapat diukur melalui prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Pencapaian prestasi belajar yang diperoleh antara siswa yang satu dengan yang lainnya jelas berbeda dan perbedaan ini yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, dan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Dimana kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar dari dalam diri seseorang yang sudah tertanam

dan berlangsung cukup lama, sehingga dapat memberikan ciri khas tertentu pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas belajar yang teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menetap, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pembelajaran, membaca buku, dan juga mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar seseorang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu atau dua hari atau bahkan dalam waktu satu malam saja, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh kegagalan dalam belajar yang kemudian berdampak kepada prestasi belajar yang rendah. Kebiasaan yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pembelajaran. Apabilah siswa ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, maka dalam kegiatan belajarnya harus menerapkan kebiasaan belajar yang baik dan juga teratur. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.

Pada umumnya kebiasaan belajar yang dilakukan para siswa baik di rumah maupun di sekolah kurang cukup baik, berdasarkan pengamatan penelitian di

lapangan bahwa ada kecendrungan siswa belajar apabila mereka akan menghadapi ulangan atau ujian dan juga apa bila ada pekerjaan rumah saja. Dan bahkan ada juga peserta didik yang pada saat ujian pun tetap tidak belajar hanya mengharapkan kopekan atau contekan dari teman saja. Sedangkan seseorang yang dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik jika seorang tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, seperti memiliki persiapan sebelum mengikuti pelajaran, disiplin dalam waktu belajar, konsentrasi dalam belajar, aktif bertanya dan memberikan pendapat, membuat catatan atau intisari dari pelajaran yang telah diajarkan, mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dirumah, dengan cara-cara tersebutlah maka akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar.

Apalagi pada masa sekarang ini, dimana sejak maret 2020 hingga saat ini hampir di setiap negara sedang dilanda pandemi virus *covid-19* (corona) salah satunya yaitu Negara Indonesia kita ini, merajalelanya virus *covid-19* ini mengakibatkan melemahnya perekonomian Indonesia dikarenakan banyaknya wilayah yang *lockdown*, dan juga perusahaan-perusahaan yang mengurangi ketenagakerjaannya dan bahkan sampai memberhentikan para karyawannya dan akibat virus *covid-19* ini pemerintah juga menutup sekolah-sekolah yang ada di setiap wilayah Indonesia agar seluruh masyarakat mematuhi kebijakan dari pemerintah yaitu untuk *social distancing*, sehingga mengakibatkan setiap sekolah melaksanakan aktivitas belajar mengajarnya secara *virtual* atau *online* saja, dari hasil pengamatan penelitian di lapangan terlihat banyaknya peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk, ditambah lagi jaringan yang kurang

memadai di daerah tersebut sehingga sekolah hanya menggunakan media *whatsapp* saja untuk melangsungkan proses belajar mengajar, setiap minggunya guru akan memberikan tugas kepada murid dan di berikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan, namun tidak sedikit murid yang mengabaikan tugas-tugas yang diberikan setiap guru kepada murid. Banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktunya di rumah hanya dengan bermain handphone saja, bermain *game*, melihat *sosmed*, dan juga bermain tik-tok, mereka tidak peduli akan tugas-tugas dari setiap guru yang sudah menumpuk, peserta didik akan mengerjakan tugas tersebut apabila mereka mempunyai niat saja sedangkan para guru akan terus memberikan tugas setiap 1 kali dalam seminggu, bahkan tidak sedikit murid yang dari awal semester sampai akhir semester sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas tetapi murid tersebut hanya mengikuti ujian saja, hal tersebut terjadi dikarenakan kebiasaan belajar pada murid tersebut kurang baik, dan juga kurangnya pengawasan dan arahan dari orang tua di rumah.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, salah satu faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat membantu mendukung kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Ketika siswa nyaman siswa tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga didalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Terkadang ada siswa yang merasa malu, canggung dan juga acuh dalam berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Contohnya pada saat pembelajaran siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran maupun di luar pelajaran dan sebaliknya gurupun terlihat tidak memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dan saat di luar jam pelajaran, sehingga dalam hal ini interaksi antara guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik. Selain dengan guru, siswa juga perlu menjalin interaksi yang baik dengan siswa yang lain, siswa yang tidak memiliki hubungan baik dengan teman-temannya maka siswa tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajarnya, hal tersebut akan memberikan pengaruh yang negative terhadap proses pembelajaran siswa.

Selain perlunya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa metode dalam pengajaran juga sangatlah mempengaruhi belajar siswa. Guru

juga dituntut dapat menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan didukung dengan media dan alat peraga yang memadai, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran, dan media pembelajaran yang tersedia lengkap serta keadaan gedung di sekolah dan juga ruang kelas yang memadai dapat berpengaruh positif pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar-mengajar dilaksanakan secara virtual (online) maka guru harus lebih giat lagi dalam menjalin interaksi yang baik bersama peserta didik, dan juga guru dituntut untuk memiliki strategi yang baik dan mengubah metode belajar yang hanya memberikan tugas saja setiap minggunya melainkan menggunakan metode, strategi dan cara yang lebih menarik lagi untuk membuat peserta didik memiliki rasa ingin belajar yang lebih tinggi, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati interaksi guru dengan murid tidak terjalin dengan cukup baik, masih ada saja guru yang tidak peduli akan siswa-siswinya bahkan jika ada murid yang berperilaku tidak sopan guru tersebut tidak menegurnya namun menertawakan perilaku peserta didik tersebut, itu adalah hal yang salah, seharusnya guru tersebut menegur peserta didik tersebut namun guru tidak melakukannya.

Selain itu kedisiplinan juga dapat mempengaruhi belajar siswa, siswa yang terlambat masuk ke kelas akan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya, oleh karena itu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, tenang dan kondusif sangatlah diperlukan agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang awal yang dilakukan peneliti dilihat dari nilai kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki prestasi belajar dan kemampuan yang sama, setiap siswa memiliki kelebihan masing-masing, melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang penelitian sajikan sebagai berikut;

**Tabel1.1Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Tuntas Mata Pelajaran IPS
Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir**

Kelas	Tidak tuntas	Tuntas	Jumlah siswa	KKN
VIIIa	4	19	23	75
VIIIb	10	15	25	75
VIIIc	11	15	26	75
Jumlah	29	49		

(Sumber ; SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir)

Dilihat dari Tabel 1,1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Tuntas Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir. Bahwa dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum siswa kelas VIIIa yang terdiri dari 4 siswa saja, dan kelas VIIIc memiliki kriteria ketuntasan maksimum yang terdiri dari 11 siswa. Dan kelas VIIIb hanya 10 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan, dan semua siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan termaksud dalam kata cukup sebanyak 49 siswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar yang belum membudidaya dalam diri

peserta didik, yang terlihat pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran di sekolah dan juga di virtual karena hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal ini prestasi belajar siswa masih terbilang rendah dikarenakan kurang disiplinnya siswa dalam belajar, Seperti pengumpulan Tugas yang tidak pernah tepat waktu dan juga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan Tugas rumah yang sudah diberikan guru, terlebih lagi pada masa *pandemiccovid-19* seperti ini, mengakibatkan kurang kreatifitasnya guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga guru hanya menggunakan media pembelajaran (*whatsapp*) untuk memberikan tugas setiap satu kali dalam seminggu saja, namun guru tersebut tidak memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya atau membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik walau hanya menggunakan media *whatsapp* saja agar peserta didik lebih terlihat aktif. Hal tersebut mengakibatkan guru hanya bisa melihat bagaimana prestasi siswa dan keaktifan siswa melalui pemberian tugas secara 1 kali dalam seminggu, dan murid diberikan waktu mengerjakan Tugas tersebut selama 1 minggu, namun ada saja siswa yang tidak peduli akan Tugas-tugas tersebut.

Ini ditemukan karena kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua yang masih disibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing, selain itu lingkungan sekolah juga menekankan pada hubungan atau interaksi Antara guru dengan siswa yang terjalin kurang baik sehingga terkadang membuat siswa tidak menyukai gurunya, bahkan sampai tidak menyukai mata pelajarannya, hal ini dapat membuat rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Kebiasaan Belajar siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

1. Beberapa siswa kurang mengikuti pelajaran yang mengidentifikasi rendahnya prestasi belajar siswa
2. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajar siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan Tugas (pekerjaan rumah)
3. Beberapa siswa kurang disiplin
4. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman memengaruhi prestasi belajar siswa
5. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa kurang baik

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti. Batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dengan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 2 Satu Atap STM Hilir Tahun ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh Antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat apa yang akan di capai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri

2 Satu Atap STM Hilir Selama Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2021/2022

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun ajaran 2020/2021

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada khususnya, dengan mengetahui pengaruh tersebut dapat memeberikan manfaat secara teoritis bagi guru maupun dunia pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga prestasi belajar

dapat dicapai secara optimal, selain itu dapat membantu siswa mengetahui sejauh mana kebiasaan belajarnya.

b. Bagi sekolah dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif untuk siswa di kelasnya, dan mengatasi kebiasaan-kebiasaan belajar yang buruk dari siswa nya dan meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar IPS.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pelaksanaan penelitian serta hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan juga menetap dalam diri siswa, kebiasaan belajar bukanlah bakat yang sudah terpendam dalam diri siswa namun terjadi karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat siswa menjadi terbiasa dan dapat membuat perubahan dalam diri siswa. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau study habit. Witherington dalam Andi Mapiare 1983 dalam Djali (2011;127-128) mengartikan “kebiasaan (habit) sebagai: *an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic* kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut Slameto (2010;82) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar merupakan cara yang dipakai atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan

keterampilan”. Cara-cara belajar merupakan suatu cara yang ditempuh secara berulang-ulang yang dilakukan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Selanjutnya menurut Sudjana (2010;173) “Menyatakan bahwa keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”.

Tetapi berbeda halnya dengan yang diungkapkan Burghardt dalam Syah (2015; 121) yang menyatakan bahwa;

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecendrungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

Menurut Djaali (2012;128) kebiasaan belajar di bagi ke dalam dua bagian yaitu;

- 1) Delay Avoidan (DA), merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan mengilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, pada penelitian ini yang termasuk dalam kebiasaan belajar DA atau kesiapan dalam belajar meliputi konsentrasi dan pengumpulan tugas.
- 2) Work methods (WM), merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar, pada penelitian ini yang termasuk kedalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, belajar individu, sarana belajar, waktu belajar dan bagaimana pembuatan jadwal dan pelaksanakannya.

Dalam penelitian ini indikator kebiasaan belajar yang dipakai adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, penyusunan jadwal belajar, persiapan belajar dan menghadapi ujian. istilah belajar

menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran dan belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktik. Menurut Elfiki (2008;88) dalam jurnal Roida Eva Flora Siagian <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90>

mengungkapkan kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu; “berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan” penjelasannya lebih lanjut Elfiky menjelaskan, dalam tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya. Tentu tidak mudah melatih sebuah kebiasaan menjadi perilaku yang menetap pada diri seseorang, kebiasaan hanya mungkin dikembangkan melalui pengorbanan yang disertai pelatihan dan pengulangan serta konsisten. Demikian sulitnya membangun kebiasaan positif, karena setiap kebiasaan harus didukung oleh pemahaman tentang perbuatan dan mampu mengetahui keuntungan dari perilaku tersebut.

2.1.1.1. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar sangatlah penting bagi setiap peserta didik, dan kebiasaan belajar juga perlu dikembangkan agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Slameto (2010;152) menemukan bahwa “kebiasaan yang baik itu meliputi;kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan dalam memantapkan materi pelajaran, kebiasaan dan kerajinan dalam mengerjakan tugas, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian”. Slameto (2010; 82-87) juga menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi;

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - a) Membuat jadwal belajar di rumah
 - b) Belajar secara teratur sesuai jadwal
2. Membaca dan membuat catatan
 - a) Membaca buku pelajaran
 - b) Membuat catatan dari buku pelajaran yang dibaca
3. Mengulangi bahan pelajaran
 - a) Mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan di rumah
 - b) Membaca buku catatan mata pelajaran yang telah dijelaskan guru
4. Konsentrasi
 - a) Focus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran hari itu
 - b) Tidak melakukan aktifitas yang mengganggu konsentrasi belajar
5. Mengerjakan Tugas
 - a) Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya
 - b) Tidak mencotek dalam mengerjakan tugas

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik akan terbentuk apabila adanya tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh guru, semakin banyak tugas yang diberikan dan semakin bermutu tugas yang gur berikan maka semakin baik pula kebiasaan belajar dari peserta didik tersebut, karena jika tugas yang diberikan guru sngatlah jelas dan bermutu

akan membuat peserta didik dapat terarahkan pada hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru maka semakin besar pula perhatian dan minat peserta didik untuk mengerjakan.

2.1.1.2. Indikator Kebiasaan belajar

Salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam keadaan belajarnya, siswa harus mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melalui cara latihan dan penguasaan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka hasil dari belajar tersebut juga baik pula.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut;

Tabel 2.1. Indikator Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator
Kebiasaan Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana belajar 2. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya 3. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran 4. Membaca dan membuat catatan 5. Mengulangi bahan pelajaran yang telah dipelajari dan didapatkan 6. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

(Sumber: olahan peneliti)

2.1.2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, social, maupun fisik-motoriknya. Yusuf dalam jurnal nita putriana (2015.16) <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpak/article/view/15383/8646> diakses 23 maret 2021 menyatakan “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Yusuf dan Sugandhi (2011; 30) yang mengemukakan bahwa “sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua”.

Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan Nana Syaodih sukmadinata dalam jurnal Wahyuningsih (2013;138) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189/1000> diakses 23 maret 2021 mengemukakan bahwa;

Lingkungans sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, baik itu dalam lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan social yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut

lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kulikuler dan lain-lain.

Selanjutnya Karwati dan Priansa (2014;267-8) mengemukakan bahwa

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tersebut adalah seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa serta dapat memengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan siswa.

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011;30) Ada beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak diantaranya;

- 1) Kejelasan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai dan juga pengelolaannya atau manajerial yang profesional.
- 2) Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 3) Parah personel sekolah dan juga guru memiliki kemampuan akademik, profesional, semangat kerja dan tanggung jawab yang tinggi,
- 4) Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif, bersikap ramah dan respek terhadap siswa.
- 5) Tersedianya sarana-sarana yang memadai, seperti kantor kepala dan guru, ruang kelas, ruang laboratorium (praktik), perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah, dan toilet.
- 6) Suasana hubungan sosio-emosional antarpimpinan sekolah, guru, siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis.

Dalam salah satu hasil penelitian mengenai pendidikan, menurut Sigelman dan Shaffer dalam Yusuf dan Sugandhi (2011;31) menemukan tentang definisi sekolah yang efektif, yaitu “Yang mengembangkan prestasi akademik, keterampilan social, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, absenteeism yang rendah, melatih keterampilan sebagai bekal bagi siswa untuk dapat bekerja”.

Selanjutnya, Sigelman dan Shaffer menurut Yusuf dan Sugandhi (2011,31-32) mengemukakan tentang kinerja guru yang efektif, yaitu yang mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah seperti berikut;

- 1) Menekankan pencapaian akademik (keberhasilan belajar) dengan cara memberikan pekerjaan rumah, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantung dalam kurikulum
- 2) Mengelola aktivitas kelas secara efektif dengan mengkreasi tugas-tugas namun senantiasa dalam suasana yang menyenangkan, seperti memberikan instruksi tugas secara jelas, mendorong siswa untuk mengerjakan tugas, dan memberi reward kepada siswa yang hasil kerjanya bagus.
- 3) Mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberikan hukuman secara fisik).
- 4) Membangun kerjasama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersamaan berusaha mencapai tujuan kurikulum.

2.1.2.1. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif dapat mempengaruhi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif maka hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan dengan baik, metode pembelajaran aktif, interaktif, sarana penunjang yang cukup memadai, siswa tertib disiplin, maka kondisi kondusif tersebut akan memberikan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran, keadaan ini diharapkan membuat prestasi belajar siswa lebih optimal. Adapun yang menjadi indikator dalam lingkungan sekolah sebagai berikut;

Tabel 2.2 Indikator Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator
Lingkungan sekolah (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru 2. Bagaimana relasi guru dengan siswa 3. Bagaimana relasi siswa dengan siswa 4. Alat pelajaran yang ada di sekolah 5. Bagaimana disiplin sekolah 6. Keadaan gedung sekolah

(sumber;olahan peneliti)

2.1.3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang di dapatkan oleh seorang siswa dari kerja kerasnya dalam mengikuti proses pembelajaran, prestasi belajar dapat berupa angka, huruf maupun keterangan. Menurut Hamdani dalam Istarani dan Pulungan (2020;35) Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Selanjutnya Qohar dalam Jamarah dalam istarani dan Intan pulungan (2020; 36) mengatakan bahwa prestasi “sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi prilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu”.

Hamdani dalam Istarani dan Intan Pulungan (2020;36) mengemukakan Pada sisi lain, “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Namun berbanding terbalik menurut Ahmadi dan Supriyono (2008;138) bahwa ” prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri(faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)”. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil dari kemampuan, atau hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik lagi (positif). Misalnya dari malas menjadi rajin, dari yang bandal menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti, angka, dan juga huruf, semakin tinggi nilai siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

2.1.3.1.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentunya ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Menurut Dalyono (2007:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu : faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yang meliputi: kesehatan,intelegensi, bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Dan faktor eksternal(yang berasal dari luar diri) meliputi : keluarga, sekolah,

masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal yang sama yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2020;39) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain;

a. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri(internal) baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor internal Antara lain;

1. Intelegensi(kecerdasan), merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar yang dicapai tingkat akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi intelegensi, mungkin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Namun sebaliknya jika intelegensinya rendah maka kecendrungan hasil yang dicapainya rendah.
2. Minat, yaitu kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seseorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
3. Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecendrungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negative
4. Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor social dan nonsosial. Faktor social menyangkut hubungan Antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social.

1. Guru, dalam system pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar hampir seluruhnya bergantung pada guru. Adapun Peranan guru anatar lain;

- a. Guru sebagai desainer, yang bertugas merancang, merencanakan serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran.
 - b. Guru sebagai implementator, yang bertugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana.
 - c. Guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran sebagai pengelola kelas, agar mendukung pembelajaran.
 - d. Guru sebagai pengelelola kelas, yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, social emosional, moral dan spiritual didalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar efektif dikalangan peserta didik.
 - e. Guru sebagai demonstator, yang senantiasa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini menentukan hasil belajar peserta didik.
 - f. Guru sebagai mediator, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar manusia, dengan peserta didik.
 - g. Guru sebagai evaluator, menurut Mulyasa dalam Istarani dan Intan Pulungan (2020;43) menyatakan “yang harus menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan”.
2. Keluarga, merupakan unit terkecil didalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi anak, sebab didalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat dan bimbingan serta dididik oleh orang tuanya.
 3. Kepemimpinan kepala sekolah, Kepala sekolah adalah orang pertama dan juga orang yang paling bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar, begitu juga dengan kenyamanan dan ketenangan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar, jika peran kepala sekolah yang seharusnya dilakukan, dilaksanakan dengan baik maka secara otomatis proses pembelajaran berjalan dengan baik.
 4. Ruang kelas, Ruang kelas yang hanya terdiri dari 25 siswa akan mudah menciptakan suasana pembelajaran yang tepat guna sebab siswa mudah diarahkan, kelas lebih mudah dikelola, sarana pembelajaran lebih sederhana, pantauan guru dapat langsung pada masing-masing individu siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh pantauan dari seorang guru.

5. Fasilitas pembelajaran, Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen disetiap kelas.
6. Disiplin, Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan (2020;45) Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem dalam belajar, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Menurut Hamalik (2005;3) bahwa ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik sehingga prestasi belajar lebih meningkat. Syarat-syarat tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut;

1. Kesehatan jasmani; badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
2. Rohani yang sehat; tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil. Kondisi rohani sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
3. Lingkungan yang tenang; tidak rebut,serasi, bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tiada gangguan-gangguan lainnya.
4. Tempat belajar yang menyenangkan; cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai, dan lain-lain.
5. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, baham-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar, kekurangan dalam hal ini setidaknya-tidaknya akan turut menghambat.

Berdasarkan Faktor-faktor yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi bagaimana prestasi dari peserta didik tersebut, pengaruh positif lingkungan orang yang terpelajar akan mendorong seseorang atau si peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih

giat lagi. Dan juga bentuk lingkungan kehidupan yang baik dan mendukung secara positif akan berdampak kepada kemajuan prestasi belajar peserta didik.

2.2. Penelitian Relevan

Nama Penelitian	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Ria Anzela	2019	Ada pengaruh kebiasaan Belajar Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	hasil penelitian yaitu ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam pengumpulan sampel dan menggunakan metode analisis uji-normalitas, multikolikolionaritas, analisis regresi linier berganda, uji parsial(uji-t), uji simultan(uji-f), dan koefisien determinasi (R_2), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. 2) lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. 3) kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
Riris Megawati Pakpahan	2019	Ada Pengaruh Antara kebiasaan Belajar Siswa	hasil penelitian tersebut, teknik analisa data yang digunakan

		<p>terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP Methodist-9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019</p>	<p>dalam penelitian adalah uji validitas angket, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien regresi sederhana, uji hipotesis, uji koefisien determinasi. Dari perhitungan korelasi produk moment diperoleh nilai $R_{hitung}=0,830$ sedangkan nilai $R_{Tabel}=0,361$ maka dapat dinyatakan bahwa $R_{xy}(0,830>0,361)$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha= 5\%$ maka koefisien korelasi tersebut tergolong kategori sangat baik. Hasil perhitungan T_{hitung} sebesar 4,709 sedangkan T_{tabel} sebesar 2000 pada taraf signifikan 95% atau α dengan $dk = n-2$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,709 > 2000$) dengan demikian maka hipotesis dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMP Methodish-9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019</p>
Wulaningsih	2012	<p>Ada pengaruh antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Program</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada kompetensi mengelola kartu Aktiva tetap, dibuktikan $r_{X1Y}=0,535$, $r^2_{X1Y}=0,286$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu</p>

		Studi Akutansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2011/2012	5,541.2,000. (2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada kompetensi mengelolah kartu aktiva dibuktikan $r_{x2y}=0,512$, $r^2_{x2y}=0,262$, $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $5,194>2,000$. (3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada kompetensi mengelolah kartu aktiva tetap, dibuktikan $R_{y(1,2)}=0,609$, $R^2_{y(1,2)}=0,371$, $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu $22,114>3,13$. Sera besarnya sumbangan relative dari variabel kebiasaan belajar 55,39%. Lingkungan sekolah 44,61%. Sedangkan sumbangan efektif variabel kebiasaan belajar 20,55%, variabel lingkungan sekolah 16,55%.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru, kearah yang lebih

baik, dan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal seperti kebiasaan belajar dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar, uraian selengkapnya mengenai kerangka berfikir akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kebiasaan bukanlah bakat yang dimiliki setiap siswa sejak lahir melainkan pembentukan melalui kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang, teratur dan berkesinambungan dengan melalui latihan rutin dan juga terjadwal sehingga membentuk perubahan tingkah laku atas hasil dari pengalaman. Kebanyakan siswa yang berhasil menguasai materi ditentukan oleh kebiasaan belajar siswa yang baik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk atau tidak teratur dan tidak berkesinambungan maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang sangat buruk.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan sekolah berperan penting bagi perkembangan belajar para siswa dan membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana

dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan guru-gurunya, siswa dengan teman temannya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang mendidik dalam rangsangan yang direspon dalam bentuk tingkah laku, jika siswa mendapatkan pengalaman yang tidak baik di dalam lingkungan sekolah seperti guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran itu akan membuat siswa semakin tidak tertarik dengan mata pelajaran yang di bawa oleh guru tersebut sehingga siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang buruk, begitu juga dengan lingkungan sekitar yang terdapat dalam sekolah tersebut, apabila lingkungan sekolah tidak kondusif, bayaknya pantulan suara dari luar gedung sekolah, contohnya seperti suara kendaraan yang berlalu lalang, masyarakat sekitar, hal tersebut akan membuat siswa semakin tidak focus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan lebih sulit dalam belajar dan prestasi belajar siswa tersebut juga akan buruk.

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

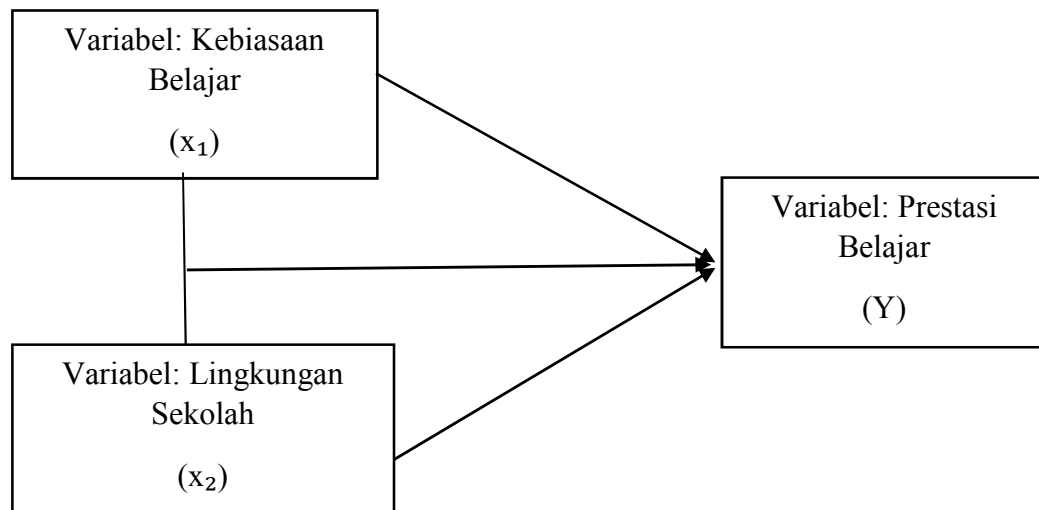
Kebiasaan belajar menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan lebih sulit dalam menguasai materi sehingga prestasi belajarnya akan rendah, dan

sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa tersebut tidak akan sulit dalam belajar dan dapat menguasai materi dengan baik sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, kebiasaan belajar siswa Antara lain cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan bersosialisasi dengan orang lain di dalam lingkungan tersebut serta dapat memengaruhi tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan ruang kelas.

Dengan demikian, kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting untuk mendukung prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut

2.4. Paradigma Penelitian

Dalam paradigme penelitian ini terdapat satu variabel independen dari dua variabel dependen



Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey, istilah survey biasanya dirancukan dengan istilah observasi dalam pengertian sehari-hari. Survey digunakan untuk memaparkan data dari objek penelitian, dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Kebenaran informasi ini tergantung kepada metode yang digunakan dalam survey. Menurut Widodo (2008;43) penelitian survey digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang actual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan ukuran besar.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir di Jalan PTPN II, Limau mungkur Desa Lau Barus Baru Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII IPS Semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik

untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya akan diuji validitas reliabilitas.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistic. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistic adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistic. Sebagai contoh, dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi berganda, maka kondisi data yang harus dipenuhi yaitu normalitas sebaran harus berdistribusi normal dan data harus berdistribusi linear.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variable yaitu dua variable bebas dan satu variable terikat. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien pengaruh antara variable x_1 terhadap Y, x_2 terhadap variable Y, dan x_1x_2 terhadap variable Y.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2013: 119) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu Arikunto (2017;73)

mengataka “Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari pengertian diatas maka populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII dilingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir yang berjumlah 78 orang siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	VII a	27 orang
2	VII b	26 orang
3	VII c	25 orang
	Jumlah	78 orang

(Sumber; olahan SMP N2 Satu Atap STM hilir)

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 78 orang.

3.5. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012;38) menyatakan “ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah;

a. Variabel bebas (x) : Kebiasaan Belajar (x_1)

Lingkungan Sekolah (x_2)

b. Variabel terkait (Y) : Prestasi Belajar

3.5.2. Definisi Operasional

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu tindakan atau tahapan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri seseorang dimana seseorang itu akan terbiasa dengan hal yang selalu dia lakukan dan dilakukan tanpa adanya paksaan melainkan dari keinginannya sendiri, kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah cara belajar yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara virtual, kegiatan belajar yang meliputi pelajaran di sekolah, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, dan dan cara menghadapi ujian. Data kebiasaan belajar diambil dengan menggunakan angket atau kuesioner.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi dan juga dapat merubah tingkah laku siswa, dalam penelitian ini indicator dalam lingkungan sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru

dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, data lingkungan sekolah di ambil dengan angket atau kuesioner.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman yang mencakup perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam bidang tertentu dalam mencapai tingkat yang lebih baik yang langsung dapat diukur dengan tes, yang ditunjukkan melalui symbol, angka, huruf, maupun kalimat. Dengan adanya prestasi siswa dapat amelihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya selama pembelajaran. Dalam penelitian Ini prestasi belajar yang digunakan yaitu dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013; 308) menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket atau kuesioner.

3.6.1. Observasi

Observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam

teknik ini, penulis mengadakan pengamatan untuk melihat situasi dan keadaan yang sebenarnya tentang kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah.

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.6.3. Angket atau Kuesioner

Menurut sugiyono (2017;142) menyatakan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Sugiyono (2013;193) juga menjelaskan angket dan kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pertanyaan dan jawaban responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia, angket akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022, untuk mengetahui kebiasaan siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan

Angket yang diberikan kepada responden tentang variabel kebiasaan belajar sebanyak 20 soal dan untuk variabel lingkungan sekolah sebanyak 20 soal pada setiap item soal kuesioner disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut;

Tabel 3.2. Alternative Jawaban Dan Bobot Pernyataan Angket

No	Alternatif jawaban	Bobot
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
1	Tidak pernah	1

(sumber; Sugiyono(2017;135))

agar lebih mempermudah dalam pemahaman angket maka peneliti membuat lay out sebagai berikut:

Tabel 3.3. Lay Out Angket

No	Variabel penelitian	Indicator penelitian	No soal	Jumlah
1	Kebiasaan Belajar (x_1)	1. Menyusun rencana belajar	1.2	2
		2. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya	3.4.5.6.7	5
		3. Membaca dan membuat catatan	8.9.10.11.12	5
		4. Persiapan sebelum mengikuti peajaran	13.14	2
		5. Mengulangi bahan pelajaran yang telah dipelajari	15.16.17	3
		6. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	18.19.20	3

2	Lingkungan sekolah (X₂)	1. Metode mengajar guru	1.2.3.4	4
		2. Bagaimana relasi guru dengan siswa	5.6	2
		3. Bagaimana relasi siswa dengan siswa		
		4. Alat pelajaran yang ada di sekolah	7.8	2
		5. Bagaimana disiplin sekolah		
		6. Keadaan gedung sekolah	9.10.11	3
			12.13.14.15	4
			16.17.18.19.20	5
3	Prestasi belajar (Y)	Daftar kumpulan nilai (DKN) Bidang studi ips siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap STM Hilir		

(Sumber: olahan Peneliti)

3.7. Uji Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis. Menurut Arikunto (2013;203) Menyatakan “instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan pada jumlah variabel yang diteliti. Uji instrument penelitian dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu;

3.7.1. Uji validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya tidak berbeda. Pengujian validitas untuk instrument kebiasaan belajar(x_1), Lingkungan Sekolah(x_2) dan prestasi belajar (Y)

dengan menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi Product Momen dan Cronbach Alpha dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid pada taraf 95% ($\alpha=0,05$) namun jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa butir instrument tidak valid. Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 22* untuk melakukan uji validitas.

Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Validitas Angket Kebiasaan Belajar Di Kelas VIII SMP

Desa Maju Bangun Tobing

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,750	0,2257	Valid
Butir 2	0,755	0,2257	Valid
Butir 3	0,683	0,2257	Valid
Butir 4	0,495	0,2257	Valid
Butir 5	0,718	0,2257	Valid
Butir 6	0,477	0,2257	Valid
Butir 7	0,597	0,2257	Valid
Butir 8	0,320	0,2257	Valid

Butir 9	0,765	0,2257	Valid
Butir 10	0,705	0,2257	Valid
Butir 11	0,587	0,2257	Valid
Butir 12	0,518	0,2257	Valid
Butir 13	0,796	0,2257	Valid
Butir 14	0,709	0,2257	Valid
Butir 15	0,780	0,2257	Valid
Butir 16	0,144	0,2257	Tidak Valid
Butir 17	0,479	0,2257	Valid
Butir 18	0,800	0,2257	Valid
Butir 19	0,420	0,2257	Valid
Butir 20	0,002	0,2257	Tidak Valid

(Sumber; Olahan Hasil SPSS 22)

**Tabel 3.5. Hasil Uji Coba Validitas Angket Lingkungan Sekolah Di Kelas VIII SMP
Desa Maju Bangun Tobing**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,809	0,2257	Valid
Butir 2	0,835	0,2257	Valid
Butir 3	0,109	0,2257	Tidak Valid
Butir 4	0,785	0,2257	Valid
Butir 5	0,173	0,2257	Tidak Valid
Butir 6	0,545	0,2257	Valid
Butir 7	0,684	0,2257	Valid
Butir 8	0,794	0,2257	Valid
Butir 9	0,536	0,2257	Valid
Butir 10	0,743	0,2257	Valid
Butir 11	0,706	0,2257	Valid

Butir 12	0,825	0,2257	Valid
Butir 13	0,839	0,2257	Valid
Butir 14	0,823	0,2257	Valid
Butir 15	0,794	0,2257	Valid
Butir 16	0,804	0,2257	Valid
Butir 17	0,797	0,2257	Valid
Butir 18	0,584	0,2257	Valid
Butir 19	0,744	0,2257	Valid
Butir 20	0,639	0,2257	Valid

(Sumber : Olahan Hasil SPSS 22)

3.7.2. Uji Reliabilitas Angket

Uji yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang reliable dalam penelitian. Instrument yang dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrument dikatakan tidak reliable untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar Di Kelas VIII

SMP Desa Maju Bangun Tobing

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

(Sumber: Olahan Hasil SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai cronbach Alpha sebesar 0,897 lebih besar dari r_{tabel} (0.2257). Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan untuk reliabilitas variabel Lingkungan Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah Di Kelas VIII

SMP Desa Maju Bangun Tobing

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	20

(Sumber : Olahan Hasil SPSS 22)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,940 lebih besar dari $r_{tabel}(0,2257)$.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x_1), (x_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.8.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data analisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka uji normalitas menggunakan pengujian parametric-text dan bila tidak berdistribusi normal, maka pengujian menggunakan non-parametric test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada output text of normality nilai signifikansi(sig). menurut Ghozali (2007;110) “tujuan dari normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing

variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik *Normal Plot Of Resegion Standizzed Residual* yang mana penyebaran titik-titik harus membentuk garis diagonal maka dikatakan normal”. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

3.8.1.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi Antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2005;91) “uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor*(VIF) tinggi ($VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi, nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nialai VIF tidak lebih dari 10. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data. Maka peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*.

3.8.2. Uji Hipotesis

3.8.2.1.Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan Antar variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-

masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

3.8.2.2.Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t, digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2011;193-194) “ uji terhadap nilai stastistik t merupakan uji signifikansi parameter individual Untuk mempermudah penelitian dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

3.8.2.3.Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Purwanto dan Sulistyastuto (2011;194) dasar pengambilan Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesisnya diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*

3.8.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan secara bersama-sama Antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah mengelolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.